



Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menguatkan Sikap Spritual Peserta Didik Di SDN 09 Paguat Kabupaten Pohuwato

Url Jurnal: <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/pekerti/article/view/4459>

Ruwiah Abdullah Buhungo

ruwiyah@iaingorontalo.ac.id

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Najamuddin Petta Solong

uddinpettasolong@iaingorontalo.ac.id

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Riyanti Sayedi

riyantisayedi@gmail.com

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Anugrah Lestari

anugrahlestari@iaingorontalo.ac.id

IAIN Sultan Amai Gorontalo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam menguatkan kompetensi spritual peserta didik di SDN 09 Paguat Kabupaten Pohuwato serta (2) faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam menguatkan kompetensi spritual peserta didik di SDN 09 Paguat Kabupaten Pohuwato. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data melalui Wawancara, Observasi, Dokumentasi. Sumber data penelitian ini sebahagian besar penulis peroleh dari para infroman yakni Kepala Sekolah, Guru wali kelas I dan IV, serta guru PAI dan Budi Pekerti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam menguatkan kompetensi spritual peserta didik di SDN 09 Paguat Kabupaten Pohuwato telah terlaksana dengan baik hal ini dilihat dari persiapan guru-guru dalam menerapkan pembelajaran yaitu mengikuti bimbingan dari sekolah dan menyusun perangkat pembelajaran dengan pendekatan penguatan sikap spritual peserta didik di SDN 09 Paguat Kabupaten Pohuwato dilaksanakan dengan menggunakan metode pengajaran, pembiasaan, keteladanan dan nasehat dalam menguatkan sikap spritual rajin berdo'a, ketaatan beribadah, dan sikap bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun Faktor pendukung penguatan kompetensi spritual peserta didik dalam Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SDN 09 Paguat yaitu tersedianya platform merdeka belajar, dan faktor orang tua. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya penguasaan TIK oleh guru, kurangnya sarana prasarana yang memadai.

Kata kunci: Pelaksanaan, Kurikulum Merdeka Belajar, Sikap Spritual Peserta didik.

ABSTRACT

This research aims to find out (1) how the implementation of the independent learning curriculum strengthens the spiritual competence of students at SDN 09 Paguat, Pohuwato Regency and (2) the supporting and inhibiting factors for implementing the independent learning curriculum in strengthening the spiritual competence of students at SDN 09 Paguat, Pohuwato Regency. The type of research used is descriptive qualitative research, while data

collection techniques are through interviews, observation, documentation. The authors obtained most of the data sources for this research from informants, namely the school principal, class I and IV homeroom teachers, as well as Islamic Education and Character Teachers. The results of this research show that the implementation of the independent learning curriculum in strengthening the spiritual competence of students at SDN 09 Paguat, Pohuwato Regency has been implemented well. This can be seen from the preparation of teachers in implementing learning, namely following guidance from the school and compiling learning tools with an approach to strengthening spiritual attitudes. students at SDN 09 Paguat, Pohuwato Regency are carried out using teaching methods, habituation, example and advice in strengthening the spiritual attitude of diligent prayer, devotion to worship, and an attitude of gratitude to God Almighty. The supporting factors for strengthening students' spiritual competence in implementing the independent learning curriculum at SDN 09 Paguat are the availability of an independent learning platform, and parental factors. The inhibiting factors are the lack of mastery of ICT by teachers, lack of adequate infrastructure.

Keyword: *Implementation of the Independent Learning Curriculum, Students' Spiritual Attitude*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, dimana pendidikanlah yang akan menuntun seseorang menuju ke masa depan yang lebih cerah dan baik. Pendidikan juga merupakan salah satu alat yang paling dasar untuk membentuk karakter dan sikap spritual seseorang dengan membentuk watak dan kepribadian seseorang. Perkembangan pendidikan di Indonesia selalu diupayakan agar sesuai dengan tuntutan zaman dan sehingga memberikan manfaat yang maksimal bagi kemajuan bangsa. Seiring perkembangan zaman pendidikan di Indonesia tetap konsisten dengan tujuan pendidikannya sesuai dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa tujuan pendidikan mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa negara. Dalam prespektif islam pendidikan untuk memperoleh dan menambah ilmu pengetahuan dalam rangka mengangkat derajatnya. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan tentunya bayak usaha yang dilakukan seperti salah satunya adalah menerapkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan zaman. Saat ini, Kurikulum merdeka belajar adalah salah satu perkembangan terbaru dalam pendidikan Indonesia. Dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), itu bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa. Kurikulum baru ini menggabungkan kurikulum 2013 dengan kurikulum Tingkat Guru (KTSP), yang sebelumnya digunakan di sekolah-sekolah di Indonesia (Kusuma, 2018).

Kurikulum merdeka belajar saat ini masih menjadi suatu hal yang baru yang diterapkan oleh sekolah disetiap jenjang, peneliti melakukan observasi disalah satu sekolah SDN 09 Paguat, berdasarkan observasi awal, SDN 09 Paguat telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun pelajaran 2022-2023. Kurikulum tersebut masih diterapkan di dua kelas yaitu kelas I dan kelas IV. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Novita Husain selaku guru wali kelas 1 di SDN 09 Paguat, beliau mengatakan bahwa pembelajaran

yang menggunakan kurikulum merdeka di sekolah tersebut yaitu pembelajaran Agama, PJOK, Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA. Ketika melakukan pengamatan di SDN 09 Paguat Kabupaten Pohuwato peneliti menemukan bahwa terdapat salah satu peserta didik yang sedang mengikuti kegiatan do'a bersama di halaman sekolah, pada saat pembacaan doa peserta didik tersebut tidak ikut mengadahkan tangan layaknya seperti orang yang berdo'a, dia terlihat tidak khusyuk dalam mengikuti kegiatan tersebut. Ketika ditegur oleh guru dia langsung mengambil sikap siap dan berdo'a. Adapun dalam proses kegiatan pembelajaran, dalam hal ini para peserta didik masih kurang memperhatikan gurunya pada saat proses belajar mengajar serta masih ada yang bermain ketika sedang melaksanakan sholat berjamaah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti hendak mengetahui lebih dalam lagi terkait Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SDN 09 Paguat apakah dapat menguatkan kompetensi spritual peserta didik dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan kurikulum tersebut. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Menguatkan sikap Spritual Peserta didik Di SDN 09 Paguat Kabupaten Pohuwato".

METHODS

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan fenomenologis (Sugiyono, 2018). Dengan demikian, penelitian ini mendeskripsikan data Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam menguatkan sikap spritual peserta didik di SDN 09 Paguat Kabupaten Pohuwato. Metode triangulasi (gabungan, observasi, wawancara, dan dokumentasi) digunakan untuk pengumpulan data. Di sisi lain, analisis data bersifat induktif, dan tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami arti, karakteristik, konstruksi, dan penemuan fenomena. Analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap, diantaranya, yaitu tahap *pertama* reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, penulis mengumpulkan semua data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. Tahap *kedua*, mendeskripsikan data sehingga data bisa diuraikan dalam bentuk tabel. Pada tahap *ketiga*, adalah membuat kesimpulan berdasarkan deskriptif data. Sumber data penelitian ini sebagian besar penulis peroleh dari para informan yakni Kepala Sekolah, Guru wali kelas I dan IV, serta guru PAI dan Budi Pekerti, informan tersebut penulis jadikan sebagai sumber data primer, serta menjadikan dokumen, masalah yang diteliti sebagai data sekunder.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Menguatkan Sikap Spritual Peserta didik di SDN 09 Paguat Kabupaten Pohuwato

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan ataupun pelaksanaan rencana yang telah disusun sedemikian rupa secara cermat, matang, dan rinci. Kurikulum merdeka belajar sudah diPelaksanaankan di SDN 09 Paguat di kelas I dan IV. Pelaksanaan kurikulum merdeka ini dilakukan atas arahan dinas terkait. Sebelum mengPelaksanaankan kurikulum tersebut, pihak sekolah yang ada di SDN 09 Paguat melalui berbagai proses, tidak serta merta langsung mengPelaksanaankannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut bahwa beberapa tahap yang di lalui oleh pihak sekolah SDN 09 Paguat dalam mengPelaksanaankan kurikulum merdeka belajar yaitu: 1) pendaftaran yang diwakili oleh kepala sekolah, 2)

pengisian essay; 3) pelaksanaan wawancara; 4) tes mengajar untuk menguji kompetensi daripada kepala sekolah, dan 5) sampai pada pengumuman kelulusan.

Adapun sebelum menerapkan kurikulum merdeka di kelas, para guru sudah mempersiapkan apa yang perlu disiapkan. Berdasarkan observasi dan wawancara persiapan yang dilakukan oleh guru SDN 09 Paguat sebelum pembelajaran akan dimulai, diantaranya yaitu mengikuti pelatihan dan menyusun perangkat pembelajaran. Adapun penyusunan meliputi mempersiapkan modul ajar serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, penyusunan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, membuat asesment formatif dan asesment sumatif, pengayaan dan sebagainya. Dan penyusunan tersebut dilakukan secara bersama-sama, dengan melaksanakan workshop secara internal maupun eksternal.

Pernyataan diatas di perkuat dengan dokumentasi, Seperti yang tertera pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.1 Workshop Penyusunan KOSP Kurikulum Merdeka SDN 09 Paguat Kabupaten Pohuwato

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar disekolah dilihat dari pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas baik dari metode, media yang mereka gunakan pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di dalam kelas I dan IV terkait dengan proses belajar mengajar di dalam kelas bahwa dalam mengajar, guru SDN 09 Paguat menggunakan berbagai metode contohnya seperti metode *drill and Practice*, metode ceramah/nasehat, metode pembiasaan dan keteladanan. Adapun penggunaan media ajarnya belum dapat dikatakan bervariasi dan cenderung bersifat konvensional, seperti media buku ajar spidol dan papan tulis.

Penguatan Sikap Spritual Peserta didik Di SDN 09 Paguat Kabupaten Pohuwato

Penguatan sikap spritual tentunya sangat penting terutama dalam pembelajaran bagi peserta didik disekolah, dan yang menjadi panutannya adalah guru dilingkungan sekolah. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan guru untuk menunjang keberhasilan dalam menguatkan sikap spritual salah satunya yaitu kegiatan berdo'a saat memulai dan mengakhiri kegiatan, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 09 Paguat Kabupaten Pohuwato dalam menguatkan sikap spritual peserta didik pada Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, berjalan dengan baik. Penguatan sikap spritual peserta didik dilaksanakan dengan menggunakan metode-metode, antara lain :

Metode pengajaran

Pengajaran adalah pemberian materi kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN 09 Paguat, materi yang diajarkan disekolah tersebut yaitu materi yang menyisipkan nilai akhlakul karimah dan taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa salah satunya dalam pendidikan agama islam, disamping ,ayerinya yang hampir memberikan pengertian tentang akhlakul karimah dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sekaligus juga menerapkan sikap spritual seperti membaca Al-Qur'an, membaca asmaul husna, kewajiban sholat, dan menjaga hubungan baik dengan sesama.

Metode pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative dan bersifat otomatis melalui pembelajaran yang berulang-ulang. Dalam hal ini, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SDN 09 Paguat Kabupaten Pohuwato bahwa metode pembiasaan yang dilakukan dalam menguatkan sikap spritual peserta didik yaitu guru memberikan pembiasaan-pembiasaan setiap hari seperti berdo'a sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan dan sholat dzuhur berjama'ah di mesjid.

Metode keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu metode paling efektif yang berpengaruh dalam menginternalisasikan akhlak anak dan membentuk kepribadian peserta didik. Untuk meningkatkan sikap spritual peserta didik, guru SDN 09 Paguat Kabupaten Pohuwato memberi contoh dengan berdo'a sebelum dan sesudah kelas. Mereka juga melakukan doa bersama dengan seluruh peserta didik setiap hari saat apel pagi sekolah. Dengan demikian, peserta didik secara bertahap akan mengikuti contoh guru PAI dan lama kelamaan akan menjadi lebih baik. Karena keteladanan lebih cepat dipahami, lebih mudah diingat, dan menarik perhatian anak-anak untuk dicontoh, penelitian ini diperkuat oleh Abdul Fattah Abu Ghuddah (Nasir, 2021).

Metode Nasehat

Nasihat adalah cara yang sering digunakan untuk mengingatkan peserta didik tentang hal yang baik dalam berperilaku. Pada hasil penelitian dari hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan metode nasehat untuk meningkatkan sikap spritual peserta didik dilakukan dengan mengajar peserta didik untuk mengingatkan sikap bersyukur kepada Allah SWT dengan menyebutkan Alhamdulillah saat mereka mendapatkan sesuatu yang diberikan oleh Allah SWT. Adapun temuan ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman An-Nahlawi dalam Ulya, nasehat adalah sesuatu yang mengingatkan seseorang pada apa yang dapat melembutkan hatinya, yaitu pahala dan siksa yang disajikan dalam bentuk nasehat yang menyentuh untuk menimbulkan kesadaran pada dirinya (Ulya, 2020).

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru wali kelas 1 dan kelas IV yang juga bertugas mengajar beberapa mata pelajaran, guru pendidikan agama islam dan budi pekerti, dan beberap peserta didik, kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di SDN 09 Paguat Kabupaten Pohuwato dalam rangka menguatkan sikap spritual peserta didik antara lain:

Rajin Berdoa. Temuan pertama adalah penguatan sikap spritual peserta didik dalam hal Rajin berdoa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penguatan sikap rajin berdoa di SDN 09 Paguat dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan berdo'a ketika memulai dan mengakhiri kegiatan, dengan mekanisme seluruh peserta didik sudah berada di dalam kelas dan sudah siap untuk memulai pembelajaran. Salah satu peserta didik didalam kelas di tunjuk untuk memimpin do'a dan kemudian diikuti oleh seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas

tersebut. Jika di lihat berdasarkan modul ajar, kegiatan berdo'a ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran terdapat pada point kegiatan pendahuluan dan penutup.kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang setiap hari pada saat proses pembelajaran. Setelah selesai berdo'a guru memberikan sedikit nasihat kepada para peserta didik terkait dengan hikmah yang diperoleh ketika sering berdo'a pada saat memulai dan mengkhiri suatu kegiatan. Dengan dilakukannya pembiasaan berdo'a ketika memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru SDN 09 Paguat berharap bisa menguatkan kompetensi spritual peserta didik yang ada di SDN 09 Paguat.

Hal ini senada dengan penelitian Siti Aisyah bahwa Pembiasaan berdo'a dalam pendidikan agama membuat anak menjadi paham menguasai tentang keberadaan Allah sebagai sang pencipta, sebagai satu-satunya Tuhan yang harus di sembah, mengetahui hal-hal yang benar serta salah, dan menuntun anak memiliki kesiapan dalam beribadah semata-mata haanya untuk memohon keridhoan Allah (Aisyah, 2022) benar serta salah, dan menuntun anak memiliki kesiapan dalam beribadah semata-mata haanya untuk memohon keridhoan Allah (Aisyah, 2022).

Ketaatan beribadah. Temuan kedua adalah penguatan sikap spritual peserta didik dalam hal ketaatan beribadah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penguatan sikap taat beribadah di SDN 09 Paguat Kabupaten Pohuwato dilakukan dengan melaksanakan kegiatan sholat dzuhur berjamaah di masjid terdekat, yang dilaakukan oleh kelas IV Sampai kelas VI, dengan mekanisme ketika sudah masuk waktu sholat, khususnya guru agama memberikan komando untuk peserta didik agar segera mengambil air wudhu dan bergegas sholat. adapun masjid yang digunakan tersebut merupakan masjid yang termasuk dalam fasilitas desa. Kegiatan sholat berjamaah ini dilakukan untuk melatih ketaatan beribadah dan kedisiplinan peserta didik dalam menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu. Selain itu, sholat juga mengajarkan peserta didik untuk selalu melakukan pembiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, sikap bersyukur yang ditekankan di SDN 09 Paguat Kabupaten Pohuwato adalah pembiasaan agar peserta didik selalu mampu mensyukuri segala sesuatu yang diberikan Allah SWT. Indikator dari hal tersebut salah satunya adalah terbiasanya peserta didik dengan mengucapkan hamdalah. Pembiasaan tersebut tentunya juga dijunjung tinggi dengan keempat metode lain. Pelaksanaan keteladanan dalam sikap syukur di SDN 09 Paguat Kabupaten Pohuwato dilakukan dengan memberikan contoh langsung pada peserta didik untuk mensyukuri nikmat yang diberikan dari Allah dan mengucapkan hamdalah ketika mendapat nikmat dari Allah. Pembiasaan dilaakukan pula secara langsung ketika pembelajaran dikelas. Peserta didik dibiasakan untuk bersyukur ketika memperoleh nikmat dari Allah pada saat pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Kemudian dalam hal pemberian nasehat terkait sikap bersyukur di SDN 09 Paguat dilakukan pada saat pembelajaran atau ketika lieterasi pagi. Perhatian/pengawasan dilakukan dengan mengingatkan peserta didik ketika terjadi hal-hal kasuistik, seperti meningkatkan peserta didik ketika mendapat nilai bagus.

Berdasarkan hasil peneltian tersebut dapat penulis tambahkan bahwasanya dalam menguatkan sikap spritual peserta didik terdapat banyak cara yang bisa di lakukan oleh guru dan pihak sekolah, diantaranya seperti mengajak para peserta didik untuk *Out Door Study* dan *Home Visit*. Kegiatan *Out Door Study* merupakan kegiatan yang mengajak peserta didik keluar

dari lingkungan sekolah untuk melihat alam sekitarnya yang kemudian dikaitkan dengan pembelajaran PAI dan IPA. Tentu saja dengan pembelajaran seperti ini peserta didik tidak hanya menggunakan imajinasinya saja dalam memvisualkan suatu objek yang sedang dipelajarinya, tetapi dapat melihat secara langsung. Sekolah juga dapat mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan alam ini untuk warisan anak cucu kita. Hal itu tentu membuat mereka terlatih untuk menghargai alam dan kepedulian kepada nasib orang-orang setelahnya. Selain sebagai kegiatan jalan-jalan juga sebagai sarana untuk bermuhasabah terhadap ciptaan Allah SWT. Adapun untuk kegiatan ini bisa dilakukan setiap dua bulan sekali atau setiap semesternya dua sampai tiga kali.

Kemudian untuk lingkup yang lebih luas lagi program yang bisa diadakan di SD yaitu kegiatan *Home Visit*. Kegiatan *Home Visit* merupakan kegiatan yang mengajak peserta didik untuk mendatangi tempat orang-orang yang menderita disekitar mereka, seperti mengunjungi peserta didik yang sakit lebih dari tiga hari. Dengan melihat kondisi orang yang jauh lebih sulit, dari yang mereka rasakan atau alami, maka akan timbul rasa syukur atas hidup atau keadaan dan kesempatan yang mereka miliki.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memperkuat Sikap Spiritual Peserta didik di SDN 09 Paguat Kabupaten Pohuwato

Faktor pendukung Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memperkuat Sikap Spiritual Peserta didik di SDN 09 Paguat Kabupaten Pohuwato. Penelitian ini menemukan dua faktor pendukung Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam memperkuat sikap spiritual peserta didik di SDN 09 Paguat Kabupaten Pohuwato, yakni :

Tersedianya Platform Merdeka Belajar. Temuan pertama faktor pendukung Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memperkuat Sikap Spiritual Peserta didik di SDN 09 Paguat Kabupaten Pohuwato yaitu tersedianya *platform* merdeka belajar. *Platform* merdeka belajar merupakan perangkat digital yang disediakan secara langsung oleh kementerian dalam penggunaan kurikulum merdeka. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Syarifah Jamaru S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti, beliau mengatakan bahwa “Dalam kurikulum merdeka belajar terdapat beberapa *Platform* Merdeka Belajar (PMM), didalamnya terdapat hal-hal yang berhubungan dengan kurikulum merdeka yang disiapkan oleh pemerintah, apa saja yang pihak sekolah butuhkan sehubungan dengan kurikulum merdeka belajar dapat diakses melalui *Platform* Merdeka Belajar (PMM)”, Berdasarkan hasil observasi, Didalam *platform* merdeka belajar terdapat beberapa fitur yang dapat membantu guru untuk mengembangkan pembelajaran dan kompetensi guru sehingga bisa mengajar sesuai tingkat kompetensi peserta didik. Diantara fitur yang ada di *platform* merdeka belajar yaitu pelatihan mandiri, video inspirasi, peserta didik asesmen dan perangkat ajar.

Peran guru. Temuan kedua faktor pendukung Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam memperkuat sikap spiritual peserta didik di SDN 09 Paguat Kabupaten Pohuwato yaitu guru. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Setiawan Damopolii S.Pd selaku kepala sekolah terkait faktor pendukung Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam memperkuat sikap spiritual peserta didik di SDN 09 Paguat, beliau mengatakan bahwa “Faktor pendukung ketika pihak sekolah SDN 09 Paguat menerapkan hal yang berhubungan dengan spiritual anak disekolah yaitu guru. Karena guru memiliki peran untuk membentuk karakter peserta didik sehingga peserta didik bisa memiliki sikap dan perilaku yang bermoral.”

Peran guru memberikan pengetahuan sikap yang diikuti oleh pembiasaan dan keteladanan. Jika ada relevansi antara pengajaran dan keteladanan, maka peserta didik dapat meniru perilaku yang baik. Guru memiliki tanggung jawab untuk membangun karakter peserta didik sehingga mereka memiliki sikap dan perilaku moral. Guru PAI dan budi pekerti berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik, dengan memberikan bimbingan dan mendorong peserta didiknya untuk memiliki sikap dan perilaku moral. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa peran guru salah satunya guru PAI dan budi pekerti di SDN 09 Paguat Kabupaten Pohuwato sangat penting dalam menguatkan sikap spritual peserta didik dan hal yang dilakukan melalui metode keteladanan, pembiasaan, dan nasihat.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menguatkan Sikap Spritual Peserta didik di SDN 09 Paguat Kabupaten Pohuwato

Penelitian ini menemukan dua faktor penghambat Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menguatkan Sikap Spritual Peserta didik di SDN 09 Paguat Kabupaten Pohuwato, yakni :

Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Temuan pertama faktor penghambat Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam menguatkan sikap spritual peserta didik di SDN 09 Paguat Kabupaten Pohuwato yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sarana dan prasarana yang ada di SDN 09 Paguat masih kurang memadai, contohnya kepemilikan pada media ajar masih kurang seperti laptop yang digunakan guru untuk membuat perangkat ajar dan tempat sholat (masjid) yang digunakan untuk menunjang penguatan sikap spritual peserta didik. Sarana dan prasarana merupakan instrumen penting yang harus ada dalam lembaga pendidikan. Faktor sarana dan prasarana pada pelaksanaan kurikulum baru, sarana dan prasarana terdiri dari: (a) buku pelajaran; (b) peralatan dan bahan laboratorium yang harus tersedia dalam jumlah yang mencukupi dan memenuhi standar mutu minimal laboratorium; (c) ketersediaan berbagai jenis, bentuk, dan model media pembelajaran, baik cetak, elektronik, maupun berbasis lingkungan sekolah; dan (d) kemampuan untuk menggunakan sumber daya yang tersedia di kelas. Semua jenis dan jenjang pendidikan membutuhkan sarana Pendidikan (Yustika, 2017). Didalam proses pembelajaran, prasarana sangat dibutuhkan guna menunjang keberhasilan suatu pembelajaran.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap para guru bisa melaksanakan pembelajaran dengan lancar dan tujuan dari pembelajaran bisa tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat K.A Rahman (2012) bahwa sarana dan prasarana pendidikan perlu mendapatkan penataan yang baik agar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pengguna pendidikan.

Kurangnya penguasaan TIK oleh guru. Temuan kedua Di SDN 09 Paguat Kabupaten Pohuwato, salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan kurikulum belajar mandiri adalah penguasaan TIK oleh guru. Guru senior kadang-kadang mengalami kesulitan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis digital. Guru senior biasanya meminta bantuan guru junior yang lebih mahir menggunakan perangkat tersebut. Meskipun teknologi berkembang dengan sangat cepat dan mendukung pembelajaran berbasis digital, guru perlu waktu untuk menyesuaikan diri. Studi menunjukkan bahwa kemampuan guru di bidang teknologi, informasi, dan komunikasi tidak sama di semua bidang (Latip, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam menguatkan sikap spritual peserta didik di SDN 09 Paguat Kabupaten Pohuwato , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SDN 09 Paguat telah terlaksana dengan baik hal ini dilihat dari persiapan guru-guru dalam menerapkan pembelajaran yaitu mengikuti bimbingan dari sekolah dan menyusun perangkat pembelajaran. mulai dari modul ajar yang didalamnya terdapat alur tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran yang disusun berdasarkan fase per kelas. Setelah melakukan persiapan pembelajaran, selanjutnya guru-guru melaksanakan pembelajarannya. Dalam proses pelaksanaannya Metode belajar yang digunakan di SDN 09 Paguat cukup variatif berdasarkan dengan materi yang diajarkan Selanjutnya untuk media pembelajaran di SDN 09 Paguat belum dapat dikatakan bervariasi dan cenderung bersifat konvensional, seperti media buku ajar spidol dan papan tulis. Penguatan sikap spritual peserta didik di SDN 09 Paguat Kabupaten Pohuwato dilaksanakan dengan menggunakan metode pengajaran, pembiasaan, keteladanan dan nasehat dalam menguatkan sikap spritual rajin berdo'a, ketaatan beribadah, dan sikap bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Faktor pendukung penguatan sikap spritual peserta didik dalam Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yaitu tersedianya platform merdeka belajar, dan faktor peran guru. Adapun faktor penghambat dalam penguatan sikap spritual peserta didik dalam Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yaitu kurangnya penguasaan TIK oleh guru, kurangnya sarana prasarana yang memadai

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Mudrikah, Dkk. "Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Islam Nusantara." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol.5 No. (2002): 139.
- Amir, Kusuma. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Peserta didik Sekolah Dasar." *Journal of Medives* 2 (2018): 117–118.
- Arifin, Zainal. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UIN Press, 2018.
- Arifin. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Asrori, Mohammad Ali dan Muhammad. *Metodologi Dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Vol. XI (2011): 16.
- Darmani. *Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. lampung tengah: Guepedia, 2018.
- Fatimah. Dkk. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning." *Jurnal Alhamra :Jurnal Studi Islam*. Vol 3 (2) (2022): 93–103.
- Hasanah, dkk. "Pengintegrasian Sikap Spritual Dan Sikap Sosial Peserta didik Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama Di Kelas XI Mipa SMA Negeri 3 Singaraja." *E-journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 7 (2017): 3.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*. Jakarta: Raja Grafindo

- Prasada, 2015.
- Hikmah, Nurul. *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Bait Qur'any Multimedia, 2022.
- Ika Farhana. *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran Di Kelas*. Bogor: Penerbit Lindan Bestar, 2022.
- Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Komariah, Djam'an satori dan aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: alfabeta, 2017.
- Kusumasari, Nuruliah. "Lingkungan Soisal Dalam Perkembangan Psikologi Anak." *Jurnal Ilmu Komunikasi* (2015): 33.
- Martiyono. *Mengelola Dan Mendampingi Pelaksanaan Kurikulum 2013 : Adaptasi Hasil Pelatihan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Dan Pendamping*. Yogyakarta: CV. Aswajaya Presindo, 2014.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung, 2012.
- Mulyasa. *Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Musa, M. M., Qudsiyah, W. H., Rahman, A. D., & Annur, A. F. (2022). Pelaksanaan Literasi Digital Era Abad 21 Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik MIS Soko Kota Pekalongan. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(2), 161.
- Musfah, Jejen. *Peningkatkan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Naim, Ngainun. *Character Building: Optimilisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukkan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Askara, 2014.
- Nur Rohmah. Dkk. "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Nilai." *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik* Vol 2 (2023): 403–413.
- Pelipus Wungo Kaka. "Integrasi Sikap Spritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peserta didik Kelas VIII SMP Citra Bakti." *Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, Vol. 11. N (2022): 15–51.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Ramayulis. *Profesi Dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Al-Hikmah)*. Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014.
- Sari, R. M., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2020). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. 1, 38–50.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta S, 2018.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Susilowati, Evi. "Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukkan Karakter Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-miskawaih : Jurnal Of Science Education* 1(1) (2022): 115–132.